

**KEHIDUPAN PEDAGANG SAYURAN KOMUTER
ETNIS MINANGKABAU
(Studi Kasus Migran Pedagang Sayur di Pasar Simpang Baru Kecamatan
Tampan Kota Pekanbaru)**

Oleh: Muhammad Irham
muhammadirham100@gmail.com

Dosen Pembimbing : Syafrizal
syafrizal@lecturer.unri.ac.id

Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293
Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRAK

Peningkatan sarana transportasi, komunikasi, dan kemajuan teknologi prasarana berpengaruh pada volume dan arah migrasi penduduk yang membuat jarak antar daerah relatif makin pendek dan lancar, maka akan semakin besar pula arus migrasinya. Migrasi memicu kepadatan penduduk dan menyebabkan kemiskinan dan banyaknya pengangguran di wilayah perkotaan. Pada umumnya para migran ini bekerja di sektor informal pasar, yaitu sebagai pedagang di pasar tersebut. Para pedagang Etnis Minangkabau memilih berdagang dan bermigrasi karena alasan tempat tinggal mereka dan keluarga yang tinggal di kota-kota Sumatera Barat, sehingga mereka pulang balik dari Sumatera Barat ke Kota Pekanbaru. Kebanyakan para pedagang yang bermigrasi adalah pedagang sayuran Etnis Minangkabau. Mereka melakukan migrasi komuter karena faktor ekonomi, sehingga membuat peneliti ingin mengetahui mengapa pedagang Minangkabau melakukan migrasi hanya untuk berdagang dan mencari tahu lebih rinci lagi tentang sosial ekonomi pedagang sayuran yang bermigrasi *penglaju* di Pasar Simpang Baru, Pekanbaru. Menggunakan migrasi Everett S. Lee yaitu melihat *Push Factor*/Pendorong dan juga *Pull Factor*/Penarik. Menggunakan metode kualitatif diskriptif studi dengan melakukan observasi dan wawancara yang mendalam kepada 1 key informan dan 4 informan. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pedagang Minangkabau melakukan migrasi berdasarkan jawaban informan karena harga sayuran yang murah dikampung halaman mereka, sedangkan faktor penariknya karena kondisi Pasar Simpang Baru Kota Pekanbaru yang strategis dan ramai. Sedangkan sosial ekonomi pedagang di Pasar Simpang Baru terjalin baik ditandai dengan saling sapa, tegur, dan saling menukar barang dagangan. Ekonomi pedagang sayuran Minangkabau di Pasar Simpang Baru terlihat pada keuntungan yang didapatkan lumayan karena sayuran mereka selalu habis terjual.

Kata Kunci: Migrasi, Etnis Minangkabau, Pedagang Sayuran Komuter
LIVE OF VEGETABLE COMMUTER TRADERS
MINANGKABAU ETHNIC

(Case Study Migrant Vegetable Traders at The Simpang Baru Market Tampan District Pekanbaru City

By: Muhammad Irham

muhammadirham100@gmail.com

Supervisor: Syafrizal

syafrizal@lecturer.unri.ac.id

Department of Sociology

Faculty of Social and Political Sciences

Riau University

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

Increased means of transformation, communication, and technological advances in infrastructure have an effect on the volume and direction of population migration, which makes the distance between regions relatively shorter and smoother, the greater the migration flow. Migration triggers overcrowding and causes poverty and unemployment in urban areas. Generally these migrants work in the informal market sector, namely as traders in the market. The Minangkabau Ethnic traders chose to trade and migrate for ^{reasons} of their residence and family who lived in the cities of West Sumatra, so they returned home from West Sumatra to Pekanbaru City. Most of the traders who migrate are Minangkabau Ethnic vegetable traders. They migrate back and forth because of economic factors, so that makes researchers want to know why Minangkabau traders migrate only to trade and find out more details about the socio-economic vegetable traders who migrate back and forth in the Simpang Baru Market, Pekanbaru. Using Everett S. Lee migration, migration is looking at Push Factors and also Pull Factors. Using qualitative descriptive method of study by conducting in-depth observations and interviews with 1 key informant and 4 informants. The result of this study indicate that Minangkabau traders migrate based on informants answers because of the low price of vegetables in their yard, while the pull factors is because of the strategic and crowded condition of the Simpang Baru Pekanbaru City. While the socio-economic traders in Simpang Baru Market are well established marked by mutual greeting, reprimand, and exchanging merchandise. The economics of the Minangkabau vegetable trader at the Simpang Baru Market is that it can be seen from the considerable benefits that their vegetables always sell out.

Keywords: Migration, Minangkabau Ethnic, Vegetable Commuter Traders

PENDAHULUAN

Kepadatan penduduk membuat masyarakat migrasi pendatang yang tidak mampu bersaing dengan minimnya tersedianya lowongan pekerjaan, apalagi untuk pendatang yang tidak memiliki keterampilan akan membawa dampak negatif bagi kota. Namun kebanyakan pendatang atau migrasi biasanya memilih bekerja di dalam sektor informal pasar, yaitu sebagai pedagang di pasar tersebut. Etnis migran yang banyak melakukan pekerjaan ini adalah datang dari Etnis Minangkabau.

Berdasarkan data pada tahun 2019, pedagang di Pasar Simpang Baru terdiri dari 776 pedagang pada hari Selasa, berbeda dengan hari biasa yang hanya 416 pedagang. Hal tersebut dikarenakan pada hari Selasa merupakan hari pasar di Pasar Simpang Baru. Sehingga banyak pedagang yang bertambah dari pedagang-pedagang yang bermigrasi, baik dari Kampar, Bangkinang, maupun dari Sumatra Barat. Khususnya pedagang-pedagang sayuran di Pasar Simpang Baru, ada pedagang yang merupakan pedagang yang tidak tetap dan berpindah-pindah, baik pindah lokasi berjualan di Pasar Simpang Baru dan juga pindah ke Pasar lain jika barang dagangannya tidak habis. Itu sebabnya banyak pedagang-pedagang yang berasal dari luar Kota Pekanbaru yang khusus bermigrasi komuter dengan tujuan berdagang dan setelah itu kembali lagi ke kota asalnya.

Migrasi komuter adalah gerak penduduk dari daerah asal menuju ke daerah tujuan dalam batas waktu tertentu dan kembali ke daerah asal pada hari itu juga. Misalnya, penduduk Bogor, Tangerang, dan

Bekasi yang bekerja di Jakarta biasanya mereka berangkat dari rumah pada pagi hari untuk bekerja ke Jakarta dan sore harinya mereka kembali pulang ke daerah asalnya. Orang tersebut telah melakukan migrasi komuter atau *penglaju* (*commuting*).

Para pedagang Etnis Minangkabau memilih berdagang dan bermigrasi komuter karena alasan tempat tinggal mereka dan keluarga yang tinggal di kota-kota Sumatera Barat, sehingga mereka pulang balik dari Sumatera Barat ke Kota Pekanbaru. Kebanyakan para pedagang yang bermigrasi adalah pedagang sayuran Etnis Minangkabau. Mereka melakukan migrasi komuter karena faktor ekonomi, yaitu untuk memperbaiki perekonomian dan menambah penghasilan. Karena berdasarkan paparan para pedagang mereka memilih Kota Pekanbaru untuk berdagang karena jarak yang lumayan dekat dengan daerah asal mereka Sumatera Barat dan juga Kota Pekanbaru merupakan kota yang tinggi tingkat konsumsi untuk hasil sayuran-sayuran yang berasal dari Sumatera Barat karena kondisinya yang segar dan bagus, ditambah Kota Pekanbaru merupakan kota panas dan tanah gersang, sehingga pasokan sayuran sangat minim.

Karakteristik pedagang sayuran Minangkabau bersifat migran komuter yang bekerja di daerah lain atau di kota, anak dan istrinya tidak ikut dibawa (mereka tinggal di daerah asal). Mereka berusaha mempergunakan waktu bekerja sebanyak mungkin agar mendapatkan hasil dagangan yang sebanyak mungkin untuk dibawa pulang ke daerah asal.

Berdasarkan fenomena adanya pedagang sayuran yang bermigrasi komuter yang datang ke Kota Pekanbaru untuk berdagang, membuat peneliti ingin mengetahui alasan mengapa melakukan migrasi hanya untuk berdagang dan mencari tahu lebih rinci lagi tentang sosial ekonomi pedagang sayuran yang bermigrasi penglaju, Sehingga peneliti mengangkat judul “Kehidupan Pedagang Sayuran Komuter Etnis Minangkabau (Studi Kasus Migran Pedagang Sayur di Pasar Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru)”

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana keadaan sosial ekonomi migran pedagang sayuran?
2. Bagaimana latar belakang pedagang sayuran melakukan migrasi?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dari pelaksanaan penelitian ini, yaitu:

1. Untuk menganalisis keadaan sosial ekonomi migran pedagang sayuran.
2. Untuk menganalisis latar belakang pedagang sayuran melakukan migrasi.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebagai informasi khususnya bagi perkembangan ilmu sosial tentang karakteristik, faktor pendorong dan penarik serta sosial ekonomi pedagang.

2. Segi praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak UPT Dinas Pasar Kecamatan Tampan agar penelitian ini bisa dijadikan sebagai data tambahan tentang pedagang sayuran yang ada di Kecamatan Tampan yang berlokasi di Pasar Simpang Baru.

TINJAUAN PUSTAKA

Sosial Ekonomi Pedagang Sayuran Migran Minangkabau

Sosial ekonomi pedagang adalah semua hal yang berkaitan dengan kriteria ataupun tingkatan derajat suatu posisi pedagang di pasar yang membedakan mereka berdasarkan jenis dagangan yang mereka jual, kondisi ekonomi dan pendapatan mereka. Selain itu, kondisi sosial pedagang berkaitan dengan kekerabatan mereka dalam menjalin hubungan dalam berdagang, yaitu penentuan harga dagang yang sudah disepakati, rasa kebersamaan dan silaturahmi, karena sejatinya para pedagang juga memiliki persatuan ataupun perkumpulan yang menjadi sebuah komunitas bagi mereka, yang mana persatuan tersebut menyatukan mereka ke dalam satu persatuan walaupun beda suku, ras, agama, finansial dalam segi sisi ekonomi namun dalam sosial mereka sama.

Migrasi Pedagang Sayuran Minangkabau

Migrasi dalam arti luas merupakan perubahan tempat tinggal secara permanen atau semi permanen. Migrasi juga diartikan sebagai perubahan tempat tinggal seseorang baik secara permanen maupun semi permanen, dan tidak

ada batasan jarak bagi perubahan tempat tinggal tersebut.

Migrasi yang dilakukan pedagang sayuran Minangkabau ke Kota Pekanbaru dengan tujuan berdagang, migrasi yang dilakukan merupakan migrasi yang bersifat non-permanen, yaitu melakukan suatu perpindahan atau kepergian secara teratur ke suatu tempat untuk bekerja dalam satu hari sudah kembali lagi ke rumah. Perpindahan semacam ini merupakan kepergian penglaju atau disebut *commuting*.

Teori Migrasi

Everett S. Lee (1976) mengungkapkan bahwa volume migrasi di suatu wilayah berkembang sesuai dengan tingkat keanekaragaman daerah di wilayah tersebut. Di daerah asal dan daerah tujuan ada faktor positif (+), negatif (-), dan ada pula netral (o). Penyebab positif adalah yang memberikan nilai menguntungkan kalau bertempat tinggal di daerah itu, misalnya di daerah tersebut terdapat sekolah kesempatan kerja atau iklim yang baik. Penyebab negatif adalah yang memberikan nilai negatif pada daerah yang bersangkutan sehingga seseorang ingin pindah dari tempat tersebut karena kebutuhan tertentu tidak terpenuhi. Jadi, menurut Everett S. Lee ada 4 faktor yang mempengaruhi arus migrasi, yaitu:

1. Individu
2. Penyebab di daerah asal
3. Penyebab di daerah tujuan
4. Rintangan daerah asal dengan daerah tujuan.

Penyebab terjadinya migrasi antara lain ekologi, ekonomi atau demografi, pendidikan, daya tarik kota, keresahan politik, dll.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif untuk menyajikan dunia sosial dan perspektifnya di dalam dunia dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti. karena keinginan peneliti untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana fenomena yang terjadi pada migran pedagang sayuran komuter Minangkabau yang melakukan migrasi dari daerah asalnya Sumatra Barat.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang di pilih peneliti adalah Pasar Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, Riau. Peneliti memilih lokasi Pasar Simpang Baru sebagai lokasi penelitiannya karena Pasar Simpang Baru merupakan daerah yang dekat dengan aktivitas Universitas atau kampus yang ada di Kecamatan Tampan, sehingga banyak para migran mencari pekerjaan dan bekerja sebagai pedagang disana karena adanya peluang besar untuk pemenuhan kebutuhan di daerah Kecamatan Tampan tersebut. Pasar Simpang Baru merupakan pasar yang berada di posisi yang sangat strategis, yaitu berada di perbatasan Kota Pekanbaru dengan Kampar dan dekat juga dengan pusat perbelanjaan modern (Giant).

Subjek Penelitian

Subjek Penelitian yang diteliti dalam penelitian ini ditetapkan untuk menentukan subjek penelitian dengan cara purposive sampling. Menurut D'jam'an Satori purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang

ditentukan dengan menyesuaikan pada tujuan penelitian atau pertimbangan tertentu.

Subjek penelitian ditentukan berdasarkan orang yang dianggap paling tahu tentang informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, sehingga akan memudahkan peneliti dalam menelusuri situasi yang diteliti.

Beberapa kriteria subjek penelitian yang akan digunakan sebagai sumber penelitian sebagai berikut 4 orang dan 1 keyinforman sebagai berikut:

- a. Pedagang sayuran di Simpang Baru pada hari Selasa.
- b. Pedagang sayuran Minangkabau yang bermigrasi komuter dari Sumatra Barat ke Kota Pekanbaru.
- c. Pedagang sayuran yang sudah berdagang minimal 3 tahun di Pasar Simpang Baru.
- d. Pedagang yang tidak menetap dan pulang balik berdagang ke daerah asal (Sumatra Barat) di Pasar Simpang Baru.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil empat orang informan berdasarkan kriteria dan keunikan yang dimiliki para informan:

- a. Informan pertama Ibu Yusfita dia berasal dari Batu Sangkar, merupakan pedagang sayuran yang menjual sayuran langsung ke pembeli dan memperoleh barang dari pengepul atau beli langsung ke pasar yang ada di Sumatra Barat.
- b. Informan kedua Bapak Anton berasal dari Bukittinggi memperoleh barang dari kebun sendiri sebahagian lagi barangnya dia beli ke langganannya bisa ke petani

sayuran langsung bisa juga dari pasar langsung. Uniknyanya bapak Anton berdagang di Pasar Simpang Baru menjual langsung ke pembeli dan juga menjual ke pedagang lain yang memesan sayuran kepadanya.

- c. Bapak Imon Suhardi pedagang sayuran yang mendapatkan sayuran dari langganannya dan pengepul yang diantar langsung ke rumahnya, dari kebun sayurannya dan juga ada juga yang langsung di beli ke pasar. Karena pedagang ini merupakan guru honorer dan pedagang merupakan pekerjaan sampingan baginya. Dan biasanya dia menjual ke pedagang atau yang memesan sayuran namun jika sayurannya habis terjual kepada seluruh pedagang dia tidak mengecer lagi karena kadang dengan begitu sudah mendapatkan keuntungan sehingga barang tersebut dia jual kepada pedagang.
- d. Sedangkan Bapak Jafar merupakan pedagang yang barang dagangannya diperoleh dari langganannya dari petani yang ada di kampunya dan jika kurang tau tidak cukup dia mencarinya ke pasar. Di pasar Simpang sendiri hampir sama dengan ibu Yusfita menjual langsung ke pembeli namun jika ada teman sesama pedagang minta sayurannya maka akan dikasih sesuai perjanjian yang mereka buat.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari Ketua UPTD Pasar Simpang Baru, dan pedagang sayuran Minangkabau yang dijadikan sebagai informan oleh

peneliti kemudian hasil penelitian tersebut diolah oleh peneliti. Penelitian ini juga menggunakan pedoman wawancara, dimana pedoman wawancara ini merupakan pertanyaan yang berkaitan dengan rumusan masalah peneliti yang akan menjadi hasil penelitian. Peneliti juga langsung melakukan wawancara menggunakan pedoman wawancara yang dilakukan langsung ke Pasar Simpang Baru.

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen, meskipun data sekunder adalah data pendukung atau tambahan, data sekunder didapatkan dari artikel dan jurnal terbaru yang berkaitan dengan penelitian.

Analisis Data

Menurut Sugiyono analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan.

1) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah sebuah bentuk analisis yang memaparkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu sehingga kesimpulan dapat ditarik dan diverifikasi. Data yang direduksi adalah data yang mendalam dalam meminalisir

informan di Pasar Simpang Baru Kota Pekanbaru.

2) Penyajian Data (*Display Data*)

Penyajian data dibatasi sebagai informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan yang lebih jauh seperti menganalisis. Penyajian data yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif valid.

3) Pengambilan Keputusan (*Verification*)

Verifikasi merupakan pencarian arti, pola-pola dan penjelasan alur sebab-akibat, dan proposisi. Penarikan kesimpulan dilakukan secara cermat dengan melakukan verifikasi berupa tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan sehingga data yang ada teruji kebenarannya. Hasil wawancara (data) dari informan kemudian ditarik kesimpulannya.

GAMBARAN UMUM PASAR SIMPANG BARU

Pasar Simpang Baru merupakan salah satu pasar yang dikelola oleh pemerintah di Kota Pekanbaru. Pasar ini terletak di Jalan HR. Soebrantas, Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru. Pasar Simpang Baru ini berada pada posisi yang sangat strategis karena terletak di perbatasan kota, yaitu berada di perbatasan Kota Pekanbaru dengan Kota Kampar dan juga dekat dengan pusat perbelanjaan modern, seperti GIANT.

Pasar Simpang Baru berdiri sejak tahun 1998. Pasar ini masuk dalam wilayah Kelurahan Tuah Karya. Pasar Simpang Baru pada

awalnya dikenal dengan nama Pasar Selasa karena lebih ramai dikunjungi pada hari Selasa daripada hari-hari biasa lainnya. Pada tahun 2000 terjadi pemekaran kelurahan, jadi Pasar Simpang Baru diambil alih oleh Kelurahan Tuah Karya hingga saat ini.

Pasar Simpang Baru didirikan di atas tanah milik pemerintah daerah Kota Pekanbaru. Pada saat ini Pasar Simpang Baru memiliki 250 kios, 76 Los, 450 PKL pada hari Selasa, dan 90 PKL pada hari biasanya. Sehingga membuat jumlah pedagang di Pasar Simpang Baru tidak tetap dan berubah-ubah karena banyaknya pedagang PKL yang kadang datang berdagang hanya pada hari Selasa saja, seperti pedagang yang bermigrasi, yaitu pedagang sayuran Minangkabau yang berasal dari Sumatera Barat dan tidak berdagang di hari-hari biasa di Pasar Simpang Baru.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian diatas berdasarkan wawancara dan observasi peneliti tentang pedagang sayuran Minang yang melakukan migrasi komuter di Pasar Simpang Baru adalah sebagai berikut:

Sosial Ekonomi Pedagang Sayuran Minangkabau Migran

Sosial pedagang sayuran Minangkabau di Pasar Simpang Baru Kota Pekanbaru dapat dilihat kekerabatan mereka sesama pedagang yang berasal dari Sumatera Barat dan juga pedagang yang berasal dari Kota Pekanbaru terjalin baik ditandai dengan saling sapa, tegur, dan saling menukar barang dagangan jika menginginkan barang dagangan temannya dengan mengganti dengan dagangannya

seperti ibaratnya *barter*. Selain itu saling membeli barang dan saling mencarikan barang jika temannya memintanya. Pedagang sayuran juga saling berinteraksi dengan masyarakat yang tinggal disekitar pasar saling menghargai dengan semua orang di lingkungan pasar dan paling penting tidak mudah tersinggung dan tidak berkonflik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kondisi sosial pedagang sayuran migran Minangkabau terjalin baik di Pasar Simpang Baru. Hal tersebut juga berlaku dengan hubungan baik pedagang sayuran dengan keluarga yang di kampung halamannya, sanak saudara, tetangga, dan saudara lainnya karena mereka merupakan pedagang yang hanya berdagang 1-2 seminggu untuk berdagang ke Pekanbaru sehingga mereka masih banyak yang aktif kemasyarakatan, arisan, gotong royong di tempat mereka tinggal. Begitu juga hubungan sosial di daerah asal dengan keluarga, anak, dan istri terjalin baik walaupun pedagang sayuran berdagang ke luar kota, hal tersebut didukung penuh dan disetujui oleh anak dan keluarga mereka demi memenuhi kebutuhan dan kelangsungan hidup mereka dalam berumah tangga dan kebutuhan sekolah anak-anaknya. Dan anak dan istri tetap mendapatkan perhatian penuh dari orangtua ataupun suami istri karena bisa berkomunikasi lewat media sosial, dan berjumpa lagi setelah pulang berdagang dari Kota Pekanbaru.

Pada ekonomi pedagang sayuran Minangkabau di Pasar Simpang Baru adalah dapat disimpulkan terlihat pada keuntungan yang didapatkan sangat lumayan dan

sayuran selalu habis terjual mereka bisa mendapatkan penghasilan bersih tiap hari Selasa berdagang di Pasar Simpang Baru bisa Rp. 400.000 hingga Rp. 600.000/hari. Selasanya bahkan lebih. Karena mereka membawa barang dari Sumatera Barat mereka bisa menaikkan harga sehingga mereka mendapatkan keuntungan yang banyak. Dan juga kondisi ekonomi di daerah asal yang dipakai dan dimiliki pedagang sayuran Minang migran yang berdagang di Pasar Simpang Baru. Aset tersebut dapat berupa rumah, tanah, kendaraan yang dimiliki pedagang dari hasil berdagang sayuran di Pasar Simpang Baru. Selain itu kondisi ekonomi pedagang sayuran migran Minang dapat dilihat jumlah, jenis sayuran dan berat sayuran yang dijual pedagang menentukan keuntungan yang akan diperoleh pedagang.

Migrasi Pedagang Sayuran Minangkabau

Pendorong Pedagang Bermigrasi Komuter

1. Individu (kondisi kehidupan sosial dan ekonomi pedagang dalam pengambilan keputusan untuk migrasi)
2. Faktor daerah asal
 - a. Kelangkaan lapangan kerja
Seseorang melakukan migrasi dari daerah asalnya dikarenakan terbatasnya lapangan pekerjaan di daerah asal. Berdasarkan hasil penelitian diatas meunjukkan bahwa kelangkaan pekerjaan yang hanya bertani dan berdagang sayuran di kampung halaman membuat banyaknya yang berdagang dan menanam sayuran, sehingga pekerjaan hanya fokus itu karena itulah pekerjaan yang mudah dan

cepat sehingga membuat harga sayuran menjadi murah, oleh karena itu banyaknya saingan membuat pedagang lain memilih berdagang ke tempat lain untuk mendapatkan keuntungan yang lebih walaupun harus jauh dengan migrasi *commuters* untuk mencukupi kebutuhan keluarganya di kampung.

b. Ekologi daerah asal

Pada faktor ekologi, seseorang melakukan migrasi berhubungan dengan daerah asalnya terutama kondisi ekologi dimana terbatasnya sarana dan prasarana di daerah asal tersebut sehingga seorang individu memilih untuk bermigrasi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa yang membuat pedagang melakukan migrasi karena harga jual sayuran yang cukup berbeda di jual di kampung halaman dengan dijual di Kota Pekanbaru harganya lebih murah karena sayuran yang banyak di Sumatera Barat banyak petani sayur sehingga harga lebih murah di Sumatera Barat daripada di Kota Pekanbaru, berbeda dengan di Kota Pekanbaru harga lebih tinggi dan konsumsi juga lebih tinggi, hal tersebut membuat pedagang sayuran lebih memilih berdagang sayuran di kota lain daripada di Sumatera Barat. Selain itu banyaknya petani sayuran sehingga membuat sayuran banyak dan pedagangnya banyak yang membuat lebih banyak saingan berdekatan-dekatan yang membuat harga menjadi murah bahkan tidak laku karena banyaknya sayuran tidak sesuai dengan konsumsi.

Penarik Pedagang Bermigrasi Komuter

Pedagang sayuran Minangkabau tidak hanya di dorong untuk bermigrasi tetapi di tarik juga dari

daerah asal untuk bermigrasi. Salah satunya penariknya sehingga seseorang melakukan migrasi adalah antara lain :

a. Daya tarik kota

Daya tarik kota merupakan alasan kuat yang membuat seseorang atau suatu kelompok tertarik migrasi dari desa ke kota, biasanya karena di kota tersedianya kebutuhan individu yang tidak tercapai di desa, misalnya pekerjaan, wisata, kuliner, prasarana, politik, sekolah dan lainnya.

Penarik yang dapat dilihat yang dirasakan pedagang sayuran Minangkabau yang berdagang di Pasar Simpang Baru adalah karena kondisi Pasar Simpang Baru Kota Pekanbaru yang strategis dan ramai. Oleh karena itu, daya beli sayuran menjadi tinggi karena banyaknya perantau disana khususnya orang Minangkabau. Kondisi iklim Kota Pekanbaru yang panas sehingga tingginya konsumsi masyarakat terhadap sayur-sayuran yang segar dari Sumatera Barat, karena Kota Pekanbaru sulit menanam sayuran karena kondisi iklim dan tanah. Selain itu lingkungan di Kota Pekanbaru banyak orang Minangkabau sehingga barang dagangan mereka mudah laku untuk sesama mereka.

b. Ekologi daerah tujuan

Ekologi daerah tujuan merupakan penyebab yang membuat seseorang berpindah atau melakukan migrasi karena kota yang dituju memberikan peluang lebih besar untuk mendapatkan keuntungan dan mempunyai hubungan timbal balik yang berfungsi satu sama lain karena kota tersebut menyediakan fasilitas dan kebutuhannya, misalnya bidang

ekonomi, politik, pendidikan, sosial dan lainnya.

Penyebab yang membuat pedagang tertarik berdagang di Kota Pekanbaru karena harga sayuran di Kota Pekanbaru lebih mahal daripada Sumatera Barat hal tersebut dikarenakan Sumbar merupakan tempat sumbernya sayuran yang banyak dan segar sehingga banyak petani sayur dan pedagang sayur disana yang membuat harga sayur menjadi lebih murah karena konsumsi yang lebih sedikit dari di Kota Pekanbaru, membuat pedagang sayuran lebih memilih berdagang jauh ke Kota Pekanbaru dengan alasan harga dan untung yang lebih banyak.

Ekonomi pedagang sayuran Minangkabau di Pasar Simpang Baru Kota Pekanbaru adalah terlihat pada keuntungan yang di dapatkan sangat lumayan dan sayuran selalu habis terjual mereka bisa mendapatkan penghasilan bersih tiap hari Selasa berdagang di pasar Simpang Baru bisa Rp 400 ribu hingga Rp 600 bahkan lebih. Karena mereka membawa barang dari Sumatera Barat mereka bisa menaikkan harga sehingga mereka mendapatkan keuntungan yang banyak.

Penyebab Terjadinya Migrasi

Penyebab utama pedagang sayuran adalah penyebab individu yang berasal dari diri pedagang tersebut yang berkaitan dengan kondisi ekonomi dan sosialnya di daerah asal dan juga penarik yang ada di daerah yang akan dia datangi. Selain itu penyebab kuat lainnya adalah daya tarik kota, ekologi kota tujuan yang memberikan kesempatan dan peluang yang lebih besar dan fasilitas yang lebih lengkap untuk mencukupi

kebutuhan dan kepuasan yang di butuhkan oleh pedagang sayuran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti mengambil kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah peneliti yaitu: Kehidupan sosial pedagang sayuran migran dengan keluarga di kampung terjalin baik dan mendapat dukungan penuh dari keluarga dan berhubungan baik dengan tetangga dan juga sanak saudara di kampung halaman, begitu juga sosial pedagang di Pasar Simpang Baru juga terjalin baik ditandai saling menghargai, saling membantu, berinteraksi, bertegur sapa dan juga tidak berkonflik di Pasar Simpang Baru.

Kehidupan ekonomi migran pedagang sayuran terbilang cukup dan terpenuhi kebutuhan sehari-hari mereka dari hasil berdagang migran ke Kota Pekanbaru. Karena mereka mampu mencukupi kebutuhan dapur, biaya sekolah anak-anak, membeli rumah, kendaraan, mobil/truk untuk berdagang bahkan mereka mampu menabung baik bentuk tanah, uang tunai, maupun emas di kampung halamannya. Sedangkan kondisi ekonomi pedagang migran di Pasar Simpang Baru dapat dilihat dari sayuran yang mereka jual selalu habis terjual dan mendapatkan keuntungan dari hasil berdagang.

Penyebab migrasinya pedagang sayuran Minangkabau di Pasar Simpang Baru karena individu itu ataupun pedagang itu sendiri yang berhubungan dengan kondisi

ekonomi dan sosial pedagang di pasar tempat dia berdagang dan di daerah asalnya. Daya tarik kota dan ekologi kota yang bagus dan juga ramai membuat peluang pedagang mendapatkan keuntungan lebih besar dan fasilitas yang lengkap.

Saran

Saran yang dapat peneliti berikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Dinas Migrasi Kota Pekanbaru diharapkan lebih mengatur migran yang bermigrasi ke Kota Pekanbaru agar lebih terdata dan melihat tujuan migran.
2. Untuk Pemko Pekanbaru agar memfasilitasi sarana dan prasarana untuk pedagang di Pasar Simpang Baru yang lebih baik khususnya untuk pedagang kaki lima migran begitu pula pedagang kaki lima tetap.
3. Untuk Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru, melalui pengelolaan pasar agar memperhatikan berbagai unsur pendukung terhadap Pasar Simpang Baru, dengan demikian pengelola pasar tidak hanya bertugas menarik retribusi, namun juga memberikan dukungan kepada pedagang di Pasar Simpang Baru.
4. Untuk pedagang migran dan pedagang tetap Pasar Simpang Baru untuk saling bersaing sehat dan tetap menjaga silaturahmi, serta saling menjaga kebersihan dan ketertiban Pasar Simpang Baru.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Damsar. (2002). *"Sosiologi Ekonomi"*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada
- Damsar dan Indrayani. (2017). *"Pengantar Sosiologi Perkotaan"*. Jakarta : Kencana.
- Ghazali, Zulfikar. dkk. (2015). *"Migrasi sebagai Dampak Perubahan Politik dan Ekonomi di Wilayah Eks Uni Soviet"*. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Hutabarat, Sans. (1985). *"Studi Kependudukan"*. Jakarta : Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN).
- Kartono, Wirosuharjo, dkk. (1986). *"Kamus Istilah Demografi"*. Disunting oleh Yayah B. Luminating. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. Jakarta.
- Lee, Everett S. (2000). *"Suatu Teori Migrasi. Terjemahan dari Hans Daeng"*. Yogyakarta : Pusat Penelitian Kependudukan UGM Yogyakarta.
- Mantra, Ida Bagoes. (2000). *"Demografi Umum"*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Moleong J. Lexy. (2002). *"Metode Penelitian Kualitatif"*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Munir, Rozy, dkk. (1981). *"Dasar-Dasar Migrasi"*. Jakarta : Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Riau.
- Muta'ali, Lutfi. (2015). *"Teknik Analisis Regional"*. Yogyakarta : Badan Penerbit Fakultas Geografi (BPFG). Universitas Gadj Mada..
- Naim, Mochtar. (2013). *"Merantau Pola Migrasi Suku Minangkabau"*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Pelly, Usman. (1998). *"Urbanisasi dan Adaptasi Perantau Misi Budaya Minangkabau dan Mandailing"*. Jakarta . P3ES.
- Sugiyono. (2007). *"Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D"*. Bandung : Alfabeta

Dokumen:

- Kota Pekanbaru dalam Angka 2019
- Mukhtar Lutfi. Kepala Unit Pelayanan Teknis Daerah (UPTD) Simpang Baru, Wawancara (tanggal 07 November 2019).

Jurnal:

- Amelia Sucia Rahmi dan Endah Purwaningsih. (2018). *"Pelaku Mobilitas Harian Penduduk Keluar Kota Padang Lewat Jalur Utara"*. Jurnal Buana Volume 2 No. 3 Program Studi Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negri Padang Tahun 2018.
- Arifin, Zaenal. (2002). "Kondisi Sosial Ekonomi Petani Tebu di Desa Negara Batin Sungkai Selatan". Unila. Bandar Lampung.

Bukhari. (2017). *“Pedagang Kaki Lima (PKL) dan Jaringan Sosial: Suatu Analisis Sosiolog”*. Jurnal Dosen Program Studi Sosiologi Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh.

Tradisional”.Jurnal Antropologi FISIP Unair.

Website :

<https://bibitonline.com/artikel/jenis-jenis-tanaman-sayur-dan-dan-bagian-yang-bisa-dimanfaatkan>

Desmianti, Siska. (2019). *“Analisis mekanisme Pasar Tradisional Simpang Baru Panam-Pekanbaru Terhadap Kepuasan Konsumen Menurut Ekonomi Islam”*.Jurnal Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Syari’ah dan Hukum, Uiversitas Islam Negri Sutan Syarif Kasim.

Didit Purnomo. (2009). Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol. 10, No. 1, *“Fenomena Migrasi Tenaga Kerja dan Perannya Bagi Pembangunan Daerah Asal; Studi Empiris di Kabupaten Wonogiri”*.

Rini Wilmar. (2017). *“Mobilitas Migran Pedagang Kaki Lima Sumatera Barat di Pasar Mandau Duri Provinsi Riau”*. Jurnal Jom FISIP Volume 4 NO. 1 Februari Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau.

Siahaan, Sandres. (2018). *“Analisis Pemilihan Sumber Modal Pedagang Di Pasar Simpang Baru Pekanbaru. JOM FEB, Volume 1 Edisi 1 (Januari-Juni 2018).*

Wahyu Dwi Sutami. (2005). *“Strategi Rasional Pedagang Pasar*